

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pasar Induk merupakan pusat perbelanjaan tradisional di kota tanjung selor kabupaten Bulungan Kalimantan Utara sehingga banyaknya masyarakat yang berbelanja di pasar induk membuat lingkungan pasar induk memadat dikarenakan adanya aktivitas jual beli yang terjadi di pasar induk.

Parkir merupakan salah satu komponen atau aspek yang tidak terpisahkan dalam kebutuhan transportasi karna transportasi dari waktu ke waktu terus berkembang. peningkatan jumlah transportasi semangkin meningkat, dengan meningkatnya jumlah transportasi maka akan memunculkan oknum pelanggar parkir.

Salah satu permasalahan umum yang terjadi di pasar induk tanpa masyarakat sadari yaitu kurang rapi nya penataan parkir yang ada di Pasar Induk Tanjung Selor hal ini bisa terjadi karena kurangnya penataan juru parkir dan kepekaan Masyarakat terhadap pentingnya penataan kendaraan pada lahan parkir.

Ketersediaan akan sarana dan prasarana transportasi yang memadai merupakan suatu yang mutlak diperlukan. Salah satu permasalahan yang cukup penting untuk diperhatikan adalah penyediaan ruang/area untuk parkir kendaraan

Penyediaan ruang untuk parkir kendaraan terasa sangat terbatas khususnya pada Pasar induk. Area parkir di Pasar Induk adalah area parkir

yang belum dikelola secara baik dan benar, sehingga area parkir yang disediakan pada saat ini terlihat masih kurang tertata dengan baik dan mempengaruhi tampungan kapasitas yang tersedia. Dengan meningkatnya jumlah penduduk Kabupaten Bulungan sangat berpengaruh pada tingginya frekuensi kegiatan di pusat-pusat perniagaan seperti pasar tradisional yaitu Pasar Induk, serta permintaan jasa transportasi yang semakin tinggi.

Semakin banyak dan berkembangnya alat transportasi darat, maka kebutuhan akan lahan parkir semakin luas. Penyebabnya karena sebagian besar masyarakat banyak menggunakan kendaraan. Pasar Induk merupakan salah satu pusat perniagaan yang banyak dipilih oleh masyarakat dari segala kalangan, pasar induk sendiri dalam pelaksanaannya bersifat tradisional dimana terjadi transaksi bertemunya penjual dan pembeli dan melakukan tawar menawar harga. Pasar tradisional merupakan bangunan yang dikelola oleh pemerintah daerah swasta, badan usaha milik negara dengan tempat usaha berbentuk kios, toko, los, dan tenda aktivitas lain yang tumbuh akibat aktivitas utama di Pasar Induk berbasis modern adalah banyaknya masyarakat yang berhenti untuk menyuplai barang dagangan pasar yang sering menimbulkan kemacetan di sekitar pasar. Kondisi lingkungan yang tidak teratur tersebut menimbulkan beragam persepsi di masyarakat sekitar.

Keberadaan fasilitas parkir cukup penting perannya dalam menyediakan tempat bagi masyarakat yang datang untuk aktifitas pasar. Di tempat inilah kendaraan akan ditinggalkan selama beberapa waktu saat pemiliknya menyelesaikan urusannya. Akan tetapi masyarakat lebih

mengutamakan parkir di bahu jalan yang membuat kesembrautan jalanan yang tidak teratur. Seharusnya parkir yang baik adalah parkir yang mampu memberikan rasa aman bagi masyarakat. Banyaknya pengunjung pasar Induk, utamanya saat hari libur kerja sabtu dan minggu, membuat jalanan menjadi halaman parkir yang tidak beraturan bahkan mengganggu arus lalu lintas banyak kendaraan roda dua yang parkir tidak pada tempatnya. Seharusnya pengelola pasar atau juru parkir melarang pengendara agar tidak parkir sembarang, sehingga terlihat rapi.

Salah satu wadah yang menampung aktivitas perekonomian masyarakat pada suatu daerah adalah pasar. Sebagian masyarakat lebih mengenal pasar sebagai pusat perbelanjaan sekaligus sarana penunjang perekonomian di sektor perdagangan. Hal ini sesuai dengan fungsi pasar sebagai tempat pemasaran barang kebutuhan. Terbentuknya pasar tradisional biasanya berawal dari kumpulan pedagang eceran yang memanfaatkan lokasi-lokasi strategis dan dekat dengan permukiman penduduk.

Menurut stanton, et al dalam wahyudin (2018:11) istilah pasar mengandung pengertian yang beranekaragam ada yang mendefinisikan sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, barang atau jasa yang di tawarkan untuk di jual, dan terjadinya perpindahan kepemilikan. Sedangkan menurut

Andara (2004) juga mengungkapkan bahwa dalam pasar ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk sebuah pasar tradisional yang nyaman untuk dikunjungi, seperti ventilasi yang memadai, tata pencahayaan yang

baik, sirkulasi dan penataan barang dagangan tampak bersih dan rapi, tersedianya toilet yang bersih serta peningkatan pelayanan keamanan di lingkungan pasar.

Pasca di undangkannya undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan, penggunaan istilah pasar tradisional berubah menjadi pasar penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses rakyat.

Menurut PerMenDag RI No. 37/M-Dag/Per/5/2017 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan, pasar rakyat adalah suatu area tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar. Dalam Peraturan Bupati (Perbup) No. 39 Tahun 2023 tentang penyelenggaraan pepakiran penetapan jenis dan fasilitas parkir, tata cara serta lokasi penyelenggara parkir, bagi hasil pengelolaan, pengelolaan tempat parkir oleh pemerintah daerah, persorangan atau badan, ganti rugi kehilangan, sanksi administratif, serta pembinaan dan pengawasan.

Maka instansi yang terlibat dalam pengelolaan parkir adalah Dinas Perhubungan(Dishub) namun dalam pelaksanaannya di lakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUMPP) Bulungan.

Kondisi parkir kendaraan masih kurang tertata dengan baik dan terkesan semerawut. Hal ini dikarenakan pengelola parkir hanya menarik retribusi di pintu masuk pasar. Tapi tidak menata dan mengarahkan pengendara roda dua maupun roda empat untuk parkir dengan baik.

Parkiran umum baik kendaraan roda dua maupun roda empat sangat memerlukan keteraturan dalam pengendalian pengelolaan parkir sehingga dapat melancarkan pembangunan kota dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat baik dalam demografi, ekonomi maupun sosial mempunyai implikasi tertentu kepada sektor parkir dan berpengaruh kepada pembangunan kota.

Ahli Kebijakan transportasi dengan spesialis parkir telah mendefinisikan parkir yaitu (Herzog, 2012: 39), definisi tersebut dapat diartikan bahwa parkir merupakan keadaan kendaraan berhenti dengan memanfaatkan prasarana transportasi dalam jangka waktu tertentu, sehingga dilakukan pengaturan dengan jaringan transportasi. Tidak jauh berbeda dengan definisi parkir berikut parkir adalah ketertiban dan penghentian penyelesaian kendaraan dengan menggunakan sarana angkutan dalam batas waktu tertentu, sehingga diperlukan sarana khusus dengan harus memperhitungkan biaya langsung untuk kepentingan tindakan khusus.

Hosking 2011 Kedua definisi parkir diatas, telah memberikan kejelasan bahwa yang dimaksud dengan parkir dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudi nya.
- b. Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu pendek atau lama, sesuai dengan kebutuhan pengendara.
- c. Parkir merupakan salah satu unsur prasarana transportasi yang tidak terpisahkan dari sistem jaringan transportasi, sehingga pengaturan parkir

akan mempengaruhi kinerja suatu jaringan, terutama jaringan jalan raya.

Wilayah parkir yang ada ini kurang representatif. Hingga akhirnya, pasar terlihat semrawut lantaran cukup banyaknya kendaraan yang parkir tidak pada tempatnya. Di samping itu wilayah parkir yang ada memang tidak cukup memadai. Sehingga ini menimbulkan tidak tertata rapi setiap kendaraan yang masuk. Baik kendaraan dari pedagang ataupun pengunjungnya. Dalam waktu tertentu parkir di pasar induk juga semakin memadat tidak hanya pada saat hari libur tetapi juga pada hari-hari besar seperti idul fitri, idul adha, tahun baru dan perayaan natal hal ini sebebkan karena adanya aktifitas jual beli yang semakin naik pada saat hari tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam Persepsi Masyarakat terhadap pengelolaan Parkir di Kabupaten Bulungan, maka rumusan masalah yang diangkat peneliti yaitu, bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengelolaan parkir di pasar induk Kabupaten Bulungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait pengelolaan lahan parkir di pasar induk Kabupaten Bulungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini semoga memberikan kegunaan untuk menambah wawasan, ilmu, dan pemahaman terhadap peran dari aparat pemerintah dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Pelayanan dalam hal ini adalah memberi kenyamanan kepada

masyarakat dalam perparkiran dengan Peran Dinas Perhubungan dalam menertibkan oknum pelanggar parkir dan masalah yang mengganggu kenyamanan masyarakat berlalu lintas lainnya. Bagi masyarakat semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk memberikan wawasan, ilmu, dan pemahaman terhadap permasalahan parkir dan ketertiban berlalu lintas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Identifikasi/Pembatas Konsep

Pembatasan konsep digunakan untuk menghindar adanya suatu penyimpangan maupun perluasan pokok konsep agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Randi (2018: 15) penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian terdahulu.

Hal yang sangat penting dalam peneliti saat ini adalah dasar atau landasan teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu dan hasil dari penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai data pendukung. Data yang digunakan oleh peneliti sebagai data pendukung harus memiliki kaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti saat ini. Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini

penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Sebagai berikut:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian dan nama Peneliti	Persamaan dan perbedaan	Metode Penelitian
1.	Pengelolaan Parkir Sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh). Nama penulis Amuji Ade Tahun 2019	Persamaan penelitian yaitu objek pengelolaan parkir dan juga sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan parkir dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (studi kasus di Dinas Perhubungan Banda Aceh).	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif
2.	Pengelolaan dan Retribusi Pelayanan Parkir di tepi Jalan Umum Nama penulis Hafifah Amini tahun 2021	Persamaan penelitian yaitu objek pengelolaan parkir dan juga sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan dan retribusi parkir	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif

		di jalanan umum (Studi kasus rumah sakit jalanan umum medan timur)	
3.	Pengelolaan Lahan Parkir Kendaraan Bermotor Di Pasar Banjarsari Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan banjarsari Kabupaten Ciamis Nama Peneliti Baharudin Yusup tahun 2021	Persamaan penelitian yaitu objek pengelolaan parkir dan juga sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di pasar banjarsari oleh unit pelaksana teknis dinas perhubungan kecamatan banjarsari kabupaten ciamis.	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif

2.3 Kajian Teoritis

2.3.1 Persepsi Masyarakat

Alaslan (2017: 4) Kata “Persepsi” seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang merujuk pada proses pemberian arti atau makna terhadap informasi, peristiwa, objek dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar oleh individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sugianto, dkk. (2017) Secara Etimologis persepsi berasal dari bahasa inggris “perception” yang berarti pengamatan. Secara umum persepsi merupakan pandangan, penilaian dan tanggapan terhadap sesuatu. Persepsi adalah cara pandang atau penilaian dari

individu terhadap suatu hal yang difokuskan, lebih jelasnya yaitu pemahaman terhadap suatu hal atau penghayatan langsung oleh seseorang atau proses yang menghasilkan penghayatan langsung tersebut. Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu proses seseorang melalui pancainderanya (Paranti, 2021: 16). Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. (Pieter dan & Lubis, 2010 dalam Alaslan, 2017: 4).

Persepsi merupakan tanggapan seseorang mengenai suatu objek yang dirasakan melalui pancaindra. Menurut Teori adapun indikator dari persepsi menurut Liliweri (2011:173), adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan (respon) yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut actueel (sungguh-sungguh) alam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”.

- b. Pendapat adalah sebuah gagasan atau pikiran untuk menerangkan preferensi atau kecenderungan tertentu terhadap ideologi dan perseptif yang memiliki sifat tidak objektif. Pendapat merupakan tanggapan terhadap rangsangan yang di susun melalui interpretasi personal. Menurut observasi awal yang telah di lakukan bahwa faktor penyebab parkiran yang kurang tertata dengan rapih di karenakan lahan parkir yang cukup namun tidak beraturan karena tidak sesuai dengan tempat nya atau melakukan parkir double pada satu tempat parkir.
- c. Penilaian bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

2.3.2 Pengelolaan Parkir

Pengelolaan berasal dari kata ‘kelola’ atau ‘to manage’. Artinya menyelenggarakan, menjalankan, dan mengendalikan. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran tertentu melalui suatu tatanan dan proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu Apple-Meulenbroek & Danivska (2021). Beberapa ahli telah memaparkan mengenai definisi pengelolaan sebagai berikut :

- a. Moekijat (2000:1) mengemukakan pengertian pengelolaan adalah : Suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber- sumber lain. Dengan demikian, Moekijat menitikberatkan pengelolaan pada proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.
- b. Terry (2009:9) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Ahli Kebijakan transportasi dengan spesialis parkir telah mendefinisikan parkir yaitu (Herzog, 2012: 39), definisi tersebut dapat diartikan bahwa parkir merupakan keadaan kendaraan berhenti dengan memanfaatkan prasarana transportasi dalam jangka waktu tertentu, sehingga dilakukan pengaturan dengan jaringan transportasi. Tidak jauh berbeda dengan definisi parkir berikut parkir adalah ketertiban dan penghentian penyelesaian kendaraan dengan menggunakan sarana angkutan dalam batas waktu tertentu,

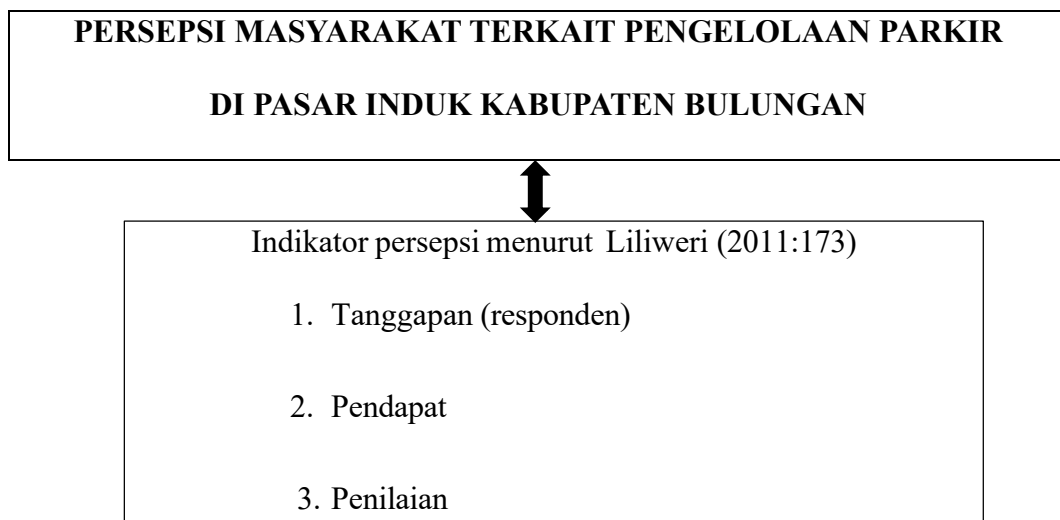
sehingga diperlukan sarana khusus dengan harus memperhitungkan biaya langsung.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Menurut Herzog, 2012: 39 mendefinisikan bahwa parkir merupakan keadaan kendaraan berhenti dengan memanfaatkan prasarana transportasi dalam jangka waktu tertentu, sehingga dilakukan pengaturan dengan jaringan transportasi maka dapat dirumuskan kerangka berfikir seperti yang tampak pada gambar berikut ini:

Tabel 2.3

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka di atas dapat diketahui bahwa alur pemikiran peneliti dalam memecahkan masalah penelitian tentang pengelolaan parkir untuk mendapatkan Persepsi Masyarakat Terkait Pengelolaan Parkir di Pasar Induk Kabupaten Bulungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Pasar Induk Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Waktu dilakukan penelitian ini pada bulan Januari-Maret tahun 2026

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah teori.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif yang dilakukan pada penelitian yakni Persepsi Masyarakat terkait pengelolaan Parkir di pasar induk kabupaten Bulungan.

Pendekatan yang digunakan adalah Studi kasus (deskriptif) tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar. Selain itu juga pendekatan penelitian ini juga merupakan gagasan realita sosial, fakta sosial dan menjadi masalah penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Ada dua jenis sumber data

yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya :

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan melakukan pengamatan langsung ke objek yang dimaksud dalam penelitian ini. Hasil data primer dapat dijadikan sebagai data pendukung untuk menganalisa dan mengambil keputusan.

Tabel 3.3

Tabel Informan

NO.	POSISI/JABATAN	SUMBER DATA	JUMLAH
1.	Kepala UPT pasar	Primer	1 orang
2.	Juru Parkir	Primer	1 orang
3.	Pedagang	Primer	6 orang
4.	Masyarakat	Primer	10 orang

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi, arsip, foto-foto jurnal melalui pendalaman terhadap buku dan hasil wawancara yang dilakukan penulis.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan peneliti, di karenakan di lapangan terdapat banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas sehingga peneliti berupaya melakukan penyerdehanaan terhadap riset yang terlalu luas dan rumit. Fokus penelitian

ini merupakan suatu penetapan konsentrasi sebagai arah peneliti. Dalam penelitian ini berfokus pada manajemen perpajakan oleh Dinas Koperasi Usaha kecil menengah perindustrian dan perdagangan (KUKMPP) selaku pelaksana pengelolaan parkir di pasar induk dalam upaya meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat terkhususnya pengelolaan parkir.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah Pasar induk Kabupaten Bulungan. Pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap persepsi masyarakat dalam aktivitas-aktivitas di Pasar Tradisional berbasis Modern dan bagaimana penataan lahan parkir di pasar induk Kabupaten Bulungan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pembicaraan secara langsung atau lisan untuk mendapatkan terlebih dahulu jawaban dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data langsung. Oleh karena itu, dalam

penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kevalidan data yang diperoleh seperti foto-foto, catatan, hasil wawancara ataupun hasil rekaman dilapangan

3.6 Uji Validitas Data

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2013: 117). validitas data yang digunakan adalah:

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013:125).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Juru Parkir $\longleftrightarrow$ Pedagang/Penjual $\longleftrightarrow$ Konsumen/pembeli

Sumber: Diadopsi oleh peneliti(Sugiyono, 2013 : 126)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Wawancara ↔ Observasi ↔ Dokumentasi

Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013 : 126)

c. Menggunakan bahan referensi

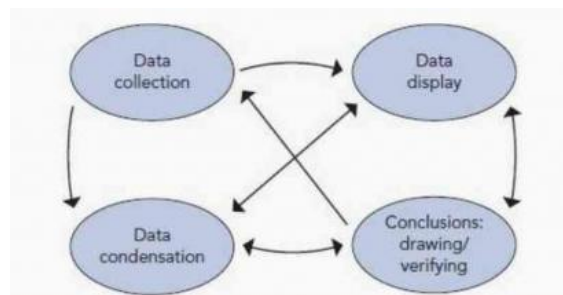
Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013: 120). Adapun analisis data selama di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 91) dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman



a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti, rinci dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Sugiyono (2013: 92) menjelaskan bahwa “mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selajutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart ataupun sejenisnya (Sugiyono, 2013: 95). Penyajian data dalam penelitian ini merupakan hasl dari wawancara dengan juru parkir,pedagang dan konsumen.

c. *Concluding Drawing/Verivication*

Sugiyono (2013: 99) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan menyimpulkan merupakan kegiatan akhir dalam penelitian dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal- hal penting.